

Kista endometriosis meningkatkan risiko terhadap terjadinya infertilitas pada wanita usia reproduktif

Kanti Ratnaningrum¹, Diana Handaria¹, Amalia Octavianny¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.

ABSTRAK

Latar Belakang: Endometriosis adalah kelainan ginekologis yang biasanya terjadi pada wanita usia reproduktif dan merupakan salah satu penyebab infertilitas. Masih banyaknya kejadian kista endometriosis menyebabkan peneliti ingin mengetahui hubungan kista endometriosis dengan kejadian infertilitas

Metode: Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan pendekatan cross sectional dengan teknik konsekutif sampling. Sampel diambil dari data sekunder di RSUD Tugurejo Semarang dan RSUD Kota Semarang pada periode Januari 2011 – Desember 2013. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *chi square*

Hasil: Dari 100 sampel, terdapat hubungan yang signifikan antara kista endometriosis dengan kejadian infertilitas ($p=0,00$) dan pasien yang mengalami kista endometriosis mempunyai risiko 8,08 kali lebih besar terhadap kejadian infertilitas dibanding yang tidak mengalami kista endometriosis.

Simpulan: Penelitian ini menyatakan ada hubungan antara kista endometriosis dengan kejadian infertilitas

Kata kunci: kista endometriosis, infertilitas, wanita reproduktif.

Endometriosis cyst increases the risk of infertility in women of reproductive age

ABSTRACT

Background: Endometriosis is a gynecological disorder that usually occurs in women of reproductive age and is one of the causes of infertility. There are still many events endometriosis cysts lead investigators want to find out the relationship endometriosis cyst with the occurrences of infertility.

Methods: An analytic observational study with cross sectional approach with consecutive sampling technique. Samples taken from secondary data in Tugurejo Hospital Semarang and Ketileng Hospital in period July to September 2015. Data were analyzed using chi square and correlation test.

Results: Of the 100 samples, there is a significant correlation between endometriosis cysts with the occurrences of infertility ($p = 0.00$) and patients with endometriosis cysts have a 8.08 greater risk of the occurrences of infertility than those who did not have endometriosis cysts.

Conclusion: This study suggests there is a relationship between endometriosis cysts with the occurrences of infertility

Keyword : endometriosis cyst, infertility, women, reproductive

Koresponden: Kanti Ratnaningrum, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Wonodri No.2A, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia, telepon/faks (024) 8415764. Email : kantiratna@gmail.com

PENDAHULUAN

Endometriosis merupakan gangguan sistem reproduksi wanita di mana endometrium tumbuh di luar rongga uterus (Bo *et. al*, 2015). Infertilitas merupakan kondisi di mana pasangan suami istri yang telah menikah selama satu tahun, melakukan hubungan senggama teratur, tanpa menggunakan alat kontrasepsi dalam bentuk apapun, tetapi belum berhasil memperoleh keturunan (Hanifa, 2011). Hampir 40% wanita yang mengalami infertilitas memiliki endometriosis. Peradangan dari jaringan endometrium ini dapat merusak sperma atau sel telur serta mengganggu gerakan sperma melewati tuba falopi dan uterus. Pada kasus berat endometriosis, tuba falopi mungkin terhalang oleh adhesi atau jaringan parut (ACOG, 2012). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara

kista endometriosis dengan kejadian infertilitas di RSUD Tugurejo Semarang dan RSUD Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan analisis observasional dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di RSUD Tugurejo Semarang dan RSUD Kota Semarang periode Januari 2011 – Desember 2013. Penentuan besar sampel menggunakan metode konsektif sampling menggunakan data sekunder berupa rekam medis. Kriteria inklusi meliputi wanita yang di diagnosis kista endometriosis dan kista non endometriosis / kista ovarium, usia 15-49 tahun. data dianalisis Analisis data menggunakan uji statistic *Chi Square*.

HASIL

Dari 100 sampel yang dianalisis, menyatakan bahwa sebagian besar sampel > 40 tahun sebesar 34%, pendidikan terakhir SMA 33%, pekerjaan swasta 33% (tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Sampel Pasien Kista Endometriosis

Variabel	Frekuensi (%)
Usia :	
1. Kurang dari 20 tahun	5 (5)
2. 20 – 30 tahun	29 (29)
3. 31 - 40 tahun	32 (32)
4. Lebih dari 40 tahun	34 (34)
Pendidikan :	
1. SD	24 (24)
2. SMP	13 (13)
3. SMA	33 (33)
4. Sarjana/ Diploma	30 (30)
Pekerjaan :	
1. PNS	20 (20)
2. Swasta	31 (31)
3. Buruh	21 (21)
4. Ibu Rumah Tangga (IRT)	28 (28)
Kista Endometriosis:	
1. Kista Endometriosis	46 (46)
2. Kista Ovarium ;	
a. Serosum	18 (18)
b. Musinosum	15 (15)
c. Lutein	21 (21)
Infertilitas :	
1. Ya	42 (42)
2. Tidak	58 (58)

Dari tabel 2, nilai OR penelitian ini sebesar 8,08 dengan kata lain pasien yang menderita kista endometriosis memiliki risiko 8,08 kali lebih besar mengalami kejadian infertilitas dibanding yang tidak menderita kista endometriosis.

Tabel 2. Hubungan Kista Endometriosis Dengan Kejadian Infertilitas

	Infertilitas		p-value	OR
	Ya	Tidak		
	n (%)	n (%)		
Kista endometriosis				
Ya	31 (67,39)	15 (32,61)	0,00	8,08
Tidak	11 (20,37)	43 (79,63)		
Total	42 (100)	58 (100)		

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian hubungan antara kista endometriosis dengan kejadian infertilitas didapatkan bahwa wanita dengan kista endometriosis mempunyai tingkat risiko lebih besar mengalami kejadian infertilitas dibandingkan yang tidak mengalami kista endometriosis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, bahwa kista endometriosis merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya infertilitas. Pertumbuhan sel abnormal endometriosis akan tumbuh seiring dengan peningkatan kadar estrogen dan progesteron tubuh. Jaringan endometrium tumbuh di luar uterus dari infundibulum tuba falopi menuju ke ovarium yang akan menjadi tempat tumbuhnya. Oleh karena itu, ovarium merupakan bagian pertama dalam rongga pelvis yang dapat terkena endometriosis. Adhesi juga dapat terjadi di sekitar uterus dan tuba falopi. Adhesi di uterus menyebabkan uterus mengalami retroversi, sedangkan adhesi di tuba falopi menyebabkan gerakan spontan ujung-ujung fimbriae untuk membawa ovum ke uterus menjadi terhambat. Hal-hal inilah yang menyebabkan terjadinya infertil pada endometriosis (James, 2002).

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan Vineet (2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien dengan infertilitas memiliki bukti laparoskopi endometriosis dengan jumlah pasien yang memiliki infertilitas primer lebih banyak daripada infertilitas sekunder.

Endometriosis berdampak negatif terhadap kesuburan dan merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan infertilitas. Dilihat dari anatomi, panggul penderita endometriosis akan terganggu dan kesuburan berkurang karena terjadi perlengketan pelvis. Gangguan ini mengganggu pengeluaran oosit, mengurangi motilitas sperma, menyebabkan kontraksi miometrium, serta merusak fertilisasi dan transportasi embrio (mahmood, 1991).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara kista endometriosis dengan kejadian infertilitas dan wanita yang mengalami kista endometriosis mempunyai risiko 8,08x lebih besar mengalami kejadian infertilitas dibanding yang tidak mengalami kista endometriosis.

hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi wanita untuk menjaga sistem reproduktif dan menjadi referensi dasar penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bo X, Nan G, Xiao-min Z, Wei S, Xian-hong T, *et al.* 2015. *Oocyte Quality is Decreased in Woman With Minimal or Mild Endometriosis*. Scientific Reports.
- Hanifa W. 2011. *Ilmu Kandungan Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- James RS. 2002. *Danforth Buku Saku Obstetri dan Gynekologi*. Jakarta: Widya Medika.
- Mahmood TA, Templeton A. 1991. *Prevalence and Genesis of Endometriosis*. Hum Reprod.
- The American College of Obstetricians and Gynecologists. 2012. *Endometriosis: A Guide for Patients*.
- Vineet VM, Rashmi AG, Rohina A, Sumesh C, Urmila S, *et al.* 2015. *Prevalence; Characteristics and Management of Endometriosis Amongst Infertile Women: A One Year Retrospective Study*. Journal of Clinical and Diagnostic Research.